

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasar Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, definisi bank yakni suatu instansi yang mengumpulkan dana dengan bentuk simpanan yang selanjutnya dana tersebut disalurkan dengan bentuk kredit atau cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kasmir, 2017). Perbankan terdiri dari dua kategori: bank umum serta bank perkreditan rakyat. Pada operasinya, kedua kategori ini kemudian dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Perbankan syariah memiliki potensi lebih tinggi sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian terhadap masyarakat dikarenakan proses pembiayaan yang dijalankan oleh perbankan syariah tidak mengandung riba, dimana dalam menjalankan kegiatan usahanya sesuai pada asas syariah, yaitu peraturan perjanjian yang dilaksanakan bank dengan pihak lainnya guna menyimpan dana atau membiayai aktivitas usaha maupun lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Bank syariah pertama kalinya terbentuk pada tahun 1992 dan kini bank syariah telah memasuki dekade ketiga. Ketika terjadinya krisis besar keuangan pada tahun 1998 dan 2008, bank syariah mampu untuk tetap stabil sehingga dapat terus memberikan keamanan, kenyamanan, dan keuntungan kepada para nasabah ditengah hancurnya perekonomian dan banyaknya penutupan bank akibat dari krisis moneter yang mendera Indonesia.

Stabilnya bank syariah dimasa krisis moneter membuktikan bahwa bank syariah sanggup untuk bersaing dengan bank-bank konvensional lainnya. Bank syariah terbagi kedalam tiga kategori yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Kondisi baik dan buruknya suatu perbankan dapat menjadi faktor naik turunnya kepercayaan para investor dan masyarakat terhadap kinerja perbankan tersebut. Kondisi perbankan yang sehat dan baik tentunya akan lebih dipercaya dan akan meningkatkan keyakinan masyarakat dan investor untuk bertransaksi di bank tersebut.

Bentuk penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari perkembangan rasio pembiayaan bermasalah, menurut Otoritas Jasa Keuangan pada Desember 2015 secara kumulatif rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercatat sebesar 4,84% atau setara dengan Rp 7,456 triliun dari total pembiayaan Rp 153,968 triliun. Dibandingkan dengan NPF bank syariah pada tahun sebelumnya mengalami penurunan tipis, pada Desember 2014 NPF BUS dan UUS yaitu tercatat sebesar 4,95% atau setara dengan Rp 7,320 triliun dari total pembiayaan Rp 147,944 triliun.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan bank memberikan pembiayaan adalah untuk memperoleh imbalan atau pendapatan yang digunakan kembali untuk keperluan pemberian bagi hasil kepada nasabah yang menempatkan dananya di bank, membayar biaya operasional bank, membentuk cadangan kerugian dan memberikan dividen kepada pemegang saham. Karena adanya pembiayaan bermasalah maka tujuan dari pembiayaan berupa kebermanfaatan bagi bank dan

nasabah penyimpan dana serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional mengalami disfungsi.

Namun dilain sisi bank syariah terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahunnya. Hingga tahun 2021 menurut data OJK, banyaknya bank syariah di Indonesia sudah mencapai 198 bank dengan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 12 Bank Umum Syariah (BUS), dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS). Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sudah berkurang dari 14 institusi menjadi 12 institusi disebabkan adanya merger atau penggabungan 3 bank syariah milik BUMN.

BJBS adalah salah satu dari banyak bank syariah yang ada di Indonesia. Setelah sepuluh tahun beroperasi, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. merasa perlu mempercepat pertumbuhan bisnis syariah. Dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., mereka memutuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Setelah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Jabar Banten Syariah didirikan pada tanggal 15 Januari 2010. Akta Pendirian Nomor 4 dibuat oleh Notaris Fathia Helmi dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU.04317.AH.01.01 pada 26 Januari 2010.

Persaingan bank yang semakin panas dan ketat yang terjadi antara bank syariah maupun umum, menjadikan bank syariah harus berupaya meningkatkan kinerja sehingga bisa bersaing di pasar bank nasional Indonesia dengan prinsip yang

sehat dan efektif. Kinerja bank, yang disebut sebagai bisnis kepercayaan, jelas sangat penting karena bank wajib dan harus memperlihatkan kepercayaannya sehingga banyak orang yang tertarik untuk bertransaksi di bank tersebut sehingga bank bisa meningkatkan profitnya.

Cara untuk menentukan baik buruknya suatu perusahaan, salah satunya yaitu dengan melihat data keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana keadaan keuangan saat ini atau periode tertentu dari perusahaan (Kasmir, 2019).

Laporan keuangan menjadi satu poin penting dalam kegiatan pengelolaan setiap perusahaan, dikarenakan dalam laporan keuangan berisi catatan dalam setiap aspek manajemen yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berguna dalam menentukan tindakan atau langkah yang akan diambil oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio probabilitas yang digunakan salah satunya yakni *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan tingkat efisiensi suatu perusahaan, yaitu seberapa besar kapasitas perusahaan untuk memangkas dana operasional dalam kurun waktu tertentu. Jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi, berarti kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) penjualan juga tinggi serta kinerja perusahaan dalam menghemat pengeluaran berjalan dengan cukup baik, berlaku juga sebaliknya.

Selanjutnya bank syariah menggunakan rasio guna menguji suatu resiko pembiayaan dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF), yang menguji

keterampilan bank guna menutupi kegagalan yang terjadi karena pembiayaan dari kreditor (Ali, 2018). Karena tingginya *Non Performing Financing* (NPF) di sektor syariah, bank perlu memberikan langkah pengamanan yang tinggi agar tidak merusak sektor perbankan. Besarnya modal memiliki pengaruh yang besar terhadap biaya modal.

Dalam penyaluran pembiayaan secara keseluruhan, terlepas dari berbagai unsur risiko, salah satunya adalah risiko pembiayaan macet. Semakin tinggi rasio NPF pada bank, maka resiko pembiayaan bermasalah yang bank alami juga semakin besar.

Tingginya NPF akan berpengaruh pada pembentukan cadangan kerugian yang lebih tinggi, laba usaha menurun, serta bentuk tambahan modal menurun. Nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat beralih ke tempat lain agar investasi yang dijalankan lebih memberi banyak keuntungan karena perolehan bagi hasil dari dananya akan menurun.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah suatu rasio yang bisa membandingkan jumlah biaya yang dikirimkan melalui modal sendiri dan banyaknya dana yang digunakan masyarakat (Kasmir 2014). FDR dapat digunakan untuk menilai likuiditas bank.

Likuidnya suatu bank terjadi apabila permohonan pembiayaan terhadap bank tersebut mampu dipenuhi. Bank wajib memiliki aset yang sewaktu-waktu dapat dicairkan guna menjaga likuiditas bank tersebut. Likuiditas bank ini sebagai pengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajibannya, terlebih pada

kewajiban yang menyangkut dana jangka pendek. Nilai FDR yang bank miliki semakin besar, maka fungsi intermediasi pada bank juga semakin efektif.

*Return on Asset (ROA)* ialah rasio profitabilitas yang biasa dipergunakan sebagai tolak ukur kinerja sebuah perusahaan. *ROA* ini ialah suatu ukuran yang bisa menunjukkan banyaknya tinggi peran asset yang perusahaan hasilkan dalam menciptakan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya jumlah bersihnya pada suatu keuntungan yang diperoleh dari suatu nominal yang tersimpan di total asset (Hery, 2018).

*Return on Asset (ROA)* dapat dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terkait tinggi rendahnya. Apabila nilai FDR menurun maka ROA juga menurun. begitupun sebaliknya, jika FDR meningkat maka ROA juga sama meningkat Sama halnya dengan yang terjadi pada hubungan antara *Net Profit Margin (NPM)* dengan ROA.

Penelitian sebelumnya yakni (Sofwana Doni Rizki, 2024) menemukan bahwa pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* berdampak negatif pada *Return on Asset (ROA)*. Namun berbeda dengan penelitian (Edhi Satrio Wibowo & Muhammad Syaichu, 2014) dalam *Diponegoro Journal of Accounting* yang menunjukkan jika NPF tidak memiliki pengaruh pada ROA.

Kemudian, penelitian (Rivalda, Mawar dan Zulfia, 2022) dalam Jurnal Mahasiswa menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berdampak positif relevan pada *Return on Asset (ROA)*. Sementara itu, penelitian (Dahyuni Tri

Maulani, 2022) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berdampak signifikan pada *Return on Asset* (ROA).

Terakhir, penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya (Iqbal Ramadhani, 2018) menemukan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai dampak positif yang signifikan pada *Return on Asset* (ROA). namun disisi lain penelitian (Dezara Yogi & Choiril Anam, 2020) dalam *Journal of Islamic Economic Development* menunjukkan jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berdampak substansial pada *Return on Asset* (ROA).

Terdapat research gap antara teori yang ada, penelitian terdahulu dan fenomena masalah yang terjadi di PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS). Oleh karena itu, karena hasil penelitian sebelumnya masih berbeda maka dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk membuktikan teori dan fenomena yang ada di PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) serta membuktikan penelitian sebelumnya.

Peneliti ingin mengidentifikasi perubahan *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS). Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014–2022". Berikut data perkembangannya:

**Tabel 1. 1 Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)**

Tahun	NPM		NPF		FDR		ROA	
Triwulan	%		%		%		%	
2014 I	1,13		2,33		87,55		0,15	
2014 II	0,5	↓	4,78	↑	95,70	↑	0,07	↓
2014 III	3,18	↑	5,63	↑	102,11	↑	0,46	↑
2014 IV	4,51	↑	3,93	↑	93,69	↓	0,69	↑
2015 I	0,20	↓	4,98	↑	88,50	↓	0,08	↓
2015 II	0,12	↓	4,78	↓	95,70	↑	0,07	↓
2015 III	-1,87	↓	4,50	↓	103,48	↑	-0,95	↓
2015 IV	0,31	↑	4,45	↓	104,75	↑	0,25	↑
2016 I	2,65	↑	4,26	↓	92,53	↓	0,90	↑
2016 II	-4,88	↓	13,54	↑	93,67	↑	-1,94	↓
2016 III	-14,39	↓	4,05	↓	107,42	↑	-6,15	↓
2016 IV	-18,76	↓	4,94	↑	98,73	↓	-8,09	↓
2017 I	0,32	↑	4,80	↓	87,70	↓	0,39	↑
2017 II	-2,2	↓	3,58	↓	89,14	↑	-1,34	↓
2017 III	-1,26	↓	2,10	↓	97,14	↑	-5,31	↓
2017 IV	-1,62	↓	2,85	↑	91,03	↓	-5,69	↓
2018 I	1,21	↑	3,26	↑	89,82	↓	0,52	↑
2018 II	1,95	↑	3,38	↑	90,16	↑	0,52	-
2018 III	2,15	↑	3,22	↓	98,66	↑	0,55	↑
2018 IV	1,27	↓	1,96	↓	89,85	↓	0,54	↓
2019 I	1,92	↑	1,80	↓	93,83	↑	0,51	↓
2019 II	1,72	↓	1,70	↓	91,25	↓	0,45	↓
2019 III	1,52	↓	1,79	↑	91,84	↑	0,39	↓
2019 IV	1,13	↓	1,50	↓	93,53	↑	0,60	↑
2020 I	1,95	↑	1,89	↑	96,29	↑	0,47	↓
2020 II	1,85	↓	1,78	↓	100,67	↑	0,44	↓
2020 III	2,45	↑	1,74	↓	92,74	↓	0,57	↑
2020 IV	0,27	↓	2,86	↑	86,64	↓	0,41	↓
2021 I	0,19	↓	2,41	↓	95,61	↑	0,06	↓
2021 II	1,50	↑	2,38	↓	93,47	↓	0,63	↑
2021 III	2,58	↑	2,19	↓	91,17	↓	0,87	↑
2021 IV	1,51	↓	1,80	↓	81,55	↓	0,96	↑
2022 I	7,50	↑	1,82	↑	87,31	↑	1,41	↑
2022 II	6,24	↓	1,81	↓	82,91	↓	1,16	↓
2022 III	5,20	↓	1,74	↓	85,20	↑	0,96	↓
2022 IV	6,58	↑	1,37	↓	81	↓	1,14	↑

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2022

Keterangan:

↑ = Meningkat dari tahun sebelumnya.

↓ = Menurun dari tahun sebelumnya.

Antara tahun 2014 dan 2022, *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) mengalami perubahan, seperti yang ditunjukkan dalam data 1.1 tabel tersebut. Data menunjukkan ketidaksesuaian dengan asumsi teori yang dipakai, hal tersebut terjadi di triwulan II, III, dan IV tahun 2014.

Pada triwulan II tahun 2014, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sementara *Return On Asset* (ROA) menurun. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berdampak positif pada *Return On Asset* (ROA), nilai *Return On Asset* (ROA) seharusnya juga meningkat. Namun, pada triwulan IV 2014 rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyusut tetapi memberi dampak pada peningkatan *Return On Asset* (ROA).

Selanjutnya, terdapat permasalahan di triwulan II dan III tahun 2015, dimana angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bergerak naik namun justru *Return On Asset* (ROA) menyusut. Berbeda halnya di triwulan I, II dan III periode 2016-2017 dimana kenaikan dan penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berakibat pada *Return On Asset* (ROA) bergerak sebaliknya atau tidak searah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan penelitian terdahulu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berdampak positif pada *Return On Asset* (ROA), artinya ketika pertumbuhan

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat, maka akan tumbuh meningkat juga ROAnya, begitupun sebaliknya. Tahun selanjutnya, yakni 2020 triwulan II dan III serta 2021 triwulan I, II, III dan IV berturut-turut *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan dan *Return On Asset* (ROA) justru bergerak sebaliknya atau tidak searah dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti masalah ini dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014-2022”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, perumusan masalah yang dikaji pada penelitian yakni:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) di PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014-2022 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014-2022 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014-2022 ?

4. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014-2022 ?

## B. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan tersebut, tujuan yang dituju pada penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014-2022
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014-2022
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014-2022
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Periode 2014-2022

## C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberi manfaat dan dipergunakan dengan baik secara akademik dan secara praktis. Kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian yakni:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2022;
- b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2022;
- c. Guna menambah informasi serta referensi di penelitian berikutnya yang berhubungan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta ROA.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Instansi, hasil penelitian diharapkan menjadi sebuah pertimbangan serta masukan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan dan perumusan kebijakan guna mengetahui bagaimana kondisi kinerja perusahaan agar terwujud kondisi perusahaan yang baik dan kompetitif.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini berharap bisa dipergunakan untuk informasi guna menganalisis kinerja keuangan, dan dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan.
- c. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu mengenai keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan.